



THE POWER OF SYNERGY FOR CLIMATE ACTION

Merajut Kolaborasi Dalam Menghadapi Perubahan Iklim



Penulis

Dr. H. Sopidi, MA & Wahyono, M.Pd

THE POWER OF SYNERGY FOR CLIMATE ACTION

Merajut Kolaborasi Dalam Menghadapi Perubahan Iklim

Penulis:

Dr. H. Sopidi, MA

Wahyono, M.Pd



THE POWER OF SYNERGY FOR CLIMATE ACTION

Merajut Kolaborasi Dalam Menghadapi Perubahan Iklim

Penulis:

Dr. H. Sopidi, MA
Wahyono, M.Pd

Desain Cover:

Adib Rofiuddin Basori, S.Sos

Tata Letak:

Luluk Nur Azizah
Niken Pratami

Editor:

Syibromilisi, M.Pd
Adib Rofiuddin Basori, S.Sos
M. Dehya Affinas, S.H

Proofreader:

Neneng Sri Wahyuni

ISBN:

978-634-246-654-4

Cetakan Pertama:

Februari, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang atas rahmat dan karunia-Nya, buku sederhana yang berjudul *The Power Of Synergy For Climate Action* (Merajut Kolaborasi Dalam Menghadapi Perubahan Iklim) ini dapat terselesaikan. Buku ini tidak lahir dari ruang hampa; ia lahir dari sebuah kegelisahan kolektif dan sebuah harapan besar.

Kita hidup di zaman di mana krisis iklim bukan lagi sebuah ancaman di masa depan, melainkan sebuah kenyataan yang kita hadapi hari ini. Di wilayah pesisir seperti Cirebon, kita menyaksikan dampaknya secara langsung, mulai dari tantangan lingkungan yang kompleks hingga isu keadilan energi yang menyentuh hajat hidup orang banyak. Kegelisahan ini telah melahirkan berbagai respons, mulai dari advokasi kritis komunitas sipil hingga perencanaan teknokratis pemerintah.

Namun, kami melihat ada satu tantangan mendasar: respons-respons tersebut sering kali berjalan sendiri-sendiri, dalam silo-silo yang terpisah. Pemerintah dengan RPJMD-nya, akademisi dengan penelitiannya, dan komunitas dengan advokasinya.

Buku ini adalah sebuah ikhtiar untuk menjembatani silo-silo tersebut. Kami percaya bahwa tidak ada satu pilar pun yang dapat menyelesaikan tantangan kompleks ini sendirian. Buku ini menawarkan sebuah model kolaborasi konkret model Hepta Helix sebagai kerangka kerja untuk menyatukan tujuh kekuatan utama: Pemerintah, Akademisi, Komunitas (Masyarakat Sipil), Pelaku Usaha, Tokoh Masyarakat/Agama, Media, dan Sektor Keuangan.

Apa yang Anda baca bukanlah sekadar teori. Ini adalah hasil sintesis dari proses *co-creation* yang melibatkan para aktor nyata di lapangan. Model ini digali dari diskusi mendalam dan pemetaan aset bersama para pemangku kepentingan di Cirebon. Anda akan menemukan bagaimana aset-aset yang tadinya tercecer seperti semangat anak muda KARBON, otoritas moral para Kyai, kapasitas riset akademisi UIN, dan komitmen birokrasi dapat dirajut menjadi sebuah peta jalan aksi yang koheren.

Kami akan menunjukkan bagaimana pergeseran dari mentalitas kekurangan (mengeluhkan masalah) ke mentalitas aset (memetakan kekuatan) dapat mengubah energi sebuah ruangan. Kami juga akan menguraikan prototipe program yang lahir dari sinergi ini, dari program biopori yang didukung pemerintah hingga Tafsir Ayat Lingkungan yang digemakan dari mimbar Jumat.

Buku ini ditulis sebagai undangan. Undangan bagi para pembuat kebijakan, aktivis, akademisi, pemuka agama, dan pelaku usaha untuk melihat melampaui batas-batas sektor mereka. Kami berharap buku ini tidak hanya menjadi bacaan, tetapi juga manual praktis yang dapat direplikasi di daerah-daerah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada seluruh pilar Hepta Helix di Cirebon yang telah menjadi sumber inspirasi dan partisipan aktif dalam riset ini. Buku ini adalah milik mereka.

Pada akhirnya, kami berharap buku ini dapat berkontribusi mengubah kolaborasi dari sekadar *event* (acara) satu kali menjadi sebuah *movement* (gerakan) yang berkelanjutan. Selamat membaca.

Cirebon, 01 Desember 2025
Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilamin, segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan yang telah menciptakan alam semesta dengan keseimbangan (*mizan*) yang sempurna. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sang *Rahmatan Lil Alamin*, yang mengajarkan kita untuk menjadi *khalifah* yang amanah dalam merawat bumi.

Sebagai pimpinan di Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon, saya menyambut dengan penuh sukacita dan bangga atas terbitnya buku berjudul THE POWER OF SYNERGY FOR CLIMATE ACTION (Merajut Kolaborasi Dalam Menghadapi Perubahan Iklim) yang ditulis oleh Saudara Dr. H. Sopidi, MA dan Wahyono, M.Pd.

Di tengah transformasi UIN Syekh Nurjati menuju *Cyber Islamic University*, kita tidak boleh melupakan pijakan kita di bumi nyata. Perubahan iklim (*climate change*) adalah tantangan global yang dampaknya sangat terasa secara lokal, khususnya di wilayah pesisir seperti Cirebon. Buku ini hadir pada momentum yang tepat, menawarkan jembatan antara wacana akademis global dengan aksi nyata di tingkat tapak. Ada dua hal fundamental yang membuat buku ini penting untuk dibaca dan dijadikan referensi:

Pertama, tawaran model kolaborasi Hepta Helix. Penulis dengan jeli membedah bahwa persoalan lingkungan tidak bisa diselesaikan secara parsial. Sinergi antara tujuh elemen seperti Pemerintah, Akademisi, Komunitas, Dunia Usaha, Tokoh Agama, Media, dan Sektor Keuangan adalah sebuah keniscayaan. Ini sejalan dengan visi kampus kami untuk terus memperluas jejaring kemitraan strategis (*networking*) dalam memecahkan masalah kemasyarakatan.

Kedua, integrasi nilai Sains dan Islam. Saya sangat mengapresiasi pembahasan mengenai Tafsir Ayat Lingkungan dan strategi penyebarluasannya melalui mimbar-mimbar keagamaan (Khotbah Jumat). Ini adalah wujud nyata dari paradigma keilmuan UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum dengan nilai-nilai keislaman. Buku ini membuktikan bahwa agama memiliki

peran sentral dalam membangun kesadaran ekologis (*eco-consciousness*) umat.

Semoga kehadiran buku ini tidak hanya memperkaya khazanah literasi akademik kita, tetapi juga menjadi panduan praktis (*manual action*) bagi para pemangku kepentingan di Kabupaten Cirebon dan sekitarnya dalam membangun ketahanan iklim.

Kepada para penulis, saya ucapkan selamat. Teruslah berkarya, meneliti, dan memberikan pencerahan bagi masyarakat. Semoga Allah SWT mencatat ikhtiar ini sebagai amal jariyah yang bermanfaat bagi kelestarian bumi dan kemaslahatan umat manusia.

Cirebon, 01 Desember 2025

Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag
Rektor UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang telah menganugerahkan bumi ini sebagai tempat tinggal yang nyaman (*livable*) dan penuh berkah bagi manusia. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan paripurna yang mengajarkan kita untuk tidak membuat kerusakan di muka bumi.

Sebagai putra daerah yang lahir dan dibesarkan di Cirebon, serta sebagai akademisi dan praktisi yang menggeluti bidang kelautan dan perikanan selama puluhan tahun, saya menyambut hadirnya buku *THE POWER OF SYNERGY FOR CLIMATE ACTION (Merajut Kolaborasi Dalam Menghadapi Perubahan Iklim)* karya Dr. H. Sopidi, MA dan Wahyono, M.Pd ini dengan penuh rasa bangga dan optimisme.

Kabupaten Cirebon, dengan garis pantainya yang panjang, adalah *frontline* atau garis depan dalam pertempuran melawan dampak perubahan iklim. Fenomena banjir rob yang kian parah, abrasi pantai, hingga cuaca ekstrem yang menyulitkan nelayan dan petani kita, bukanlah sekadar statistik di atas kertas. Itu adalah realitas pahit yang dihadapi saudara-saudara kita setiap hari. Dalam perspektif Manajemen Pesisir Terpadu (*Integrated Coastal Management*), persoalan ini tidak mungkin diselesaikan dengan pendekatan parsial, apalagi sektoral.

Oleh karena itu, saya memberikan apresiasi tinggi terhadap tawaran solusi yang diajukan dalam buku ini. Penulis dengan jeli melihat bahwa akar masalah bukan hanya pada kurangnya infrastruktur fisik, melainkan pada silo-silo yang memisahkan Pemerintah, Akademisi, Komunitas, Dunia Usaha, dan elemen lainnya. Konsep Hepta Helix yang diusung buku ini yang mensinergikan tujuh kekuatan utama adalah sebuah keniscayaan di era modern. Kita tidak bisa lagi bekerja sendiri-sendiri. *Ego-sektoral* harus diruntuhkan demi kepentingan yang lebih besar: keselamatan lingkungan dan keberlanjutan kehidupan anak cucu kita.

Satu hal yang menarik perhatian saya dari buku ini adalah pendekatannya yang tidak menempatkan masyarakat sebagai objek pasif (*deficit-based*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kekuatan (*asset-based*). Integrasi antara sains modern dengan nilai-nilai kearifan lokal dan spiritualitas seperti gagasan Tafsir Ayat Lingkungan yang dibahas di dalamnya sangat relevan dengan sosiologi masyarakat Cirebon yang religius. Ini membuktikan bahwa penanganan krisis iklim harus menyentuh dimensi *Ippek* (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan *Imtaq* (Iman dan Taqwa) secara simultan.

Semoga buku ini tidak hanya menjadi koleksi perpustakaan, tetapi menjadi manual aksi bagi para pengambil kebijakan, akademisi, ulama, dan aktivis muda di Cirebon maupun di daerah pesisir lainnya di Indonesia. Mari kita jadikan buku ini sebagai pijakan untuk membangun Cirebon yang tidak hanya maju secara ekonomi, tetapi juga tangguh (*resilient*) secara ekologis dan sosial.

Selamat membaca. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi ikhtiar kita dalam merawat bumi-Nya.

Jakarta, 01 Desember 2025

Prof. Dr. Ir. H. Rokhmin Dahuri, M.S
Anggota DPR RI komisi 4 periode 2024-2029
Bidang Pertanian, Kehutanan dan Kelautan

SINOPSIS BUKU

Perubahan iklim bukan lagi sekadar isu lingkungan global yang jauh di awang-awang, melainkan ancaman nyata yang mengetuk pintu rumah kita terutama bagi masyarakat di wilayah pesisir seperti Kabupaten Cirebon. Banjir rob yang kian meninggi, cuaca tak menentu, hingga degradasi lingkungan adalah alarm bahaya yang menuntut respons segera. Namun, upaya penanggulangan sering kali berjalan sendiri-sendiri, parsial, dan kehilangan daya gedornya.

Buku ini hadir menawarkan sebuah peta jalan baru: Sinergi. Melalui pendekatan yang komprehensif, penulis menguraikan bagaimana kekuatan kolaborasi lintas sektor atau yang dikenal sebagai model *Hepta Helix* dapat menjadi kunci jawaban dalam membangun ketahanan iklim. Buku ini tidak hanya berbicara teori, tetapi membedah praktik nyata bagaimana menyatukan tujuh kekuatan elemen masyarakat: pemerintah, akademisi, dunia usaha, komunitas, media, hingga peran vital tokoh agama (Kyai) dan semangat inovatif kaum muda.

Di dalamnya, pembaca akan diajak menyelami strategi edukasi perubahan iklim yang unik karena berbasis pada kearifan lokal dan nilai-nilai religius, serta menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Alih-alih melihat masyarakat sebagai korban yang tidak berdaya, buku ini justru menggali potensi dan aset yang mereka miliki untuk bangkit melawan krisis iklim.

"The Power of Synergy for Climate Action" adalah bacaan wajib bagi akademisi, pembuat kebijakan, aktivis lingkungan, hingga masyarakat umum yang percaya bahwa menyelamatkan bumi tidak bisa dilakukan sendirian. Ini adalah sebuah manifesto bahwa ketika kita duduk satu meja dan merajut kolaborasi, tidak ada gelombang pasang yang terlalu tinggi untuk kita hadapi bersama.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
SINOPSIS BUKU.....	ix
DAFTAR ISI	x
KRISIS IKLIM DI PELUPUK MATA CIREBON	1
A. Lanskap Perubahan Iklim Global dan Nasional	2
B. Wajah Kerentanan Iklim Cirebon.....	3
C. Akar Masalah yang Tersembunyi	6
D. Urgensi Sinergi Lintas Sektor	8
PARADIGMA BARU PEMBERDAYAAN	
MASYARAKAT DALAM ISU LINGKUNGAN.....	11
A. Peran dan Tanggung Jawab dalam Aksi Perubahan Iklim	12
B. Dari Objek Menjadi Subjek	19
C. Profil Sosio-Ekologis Masyarakat Cirebon	22
D. Profil Koalisi Rakyat Bersihkan Cirebon (KARBON).....	29
MENDESAIN KOLABORASI LINTAS SEKTOR.....	35
A. Desain FGD Partisipatoris dan Action Research	36
B. Discovery (Eksplorasi Aset).....	39
C. Dreaming & Designing (Perumusan Visi Dan Strategi)	42
D. Defining & Destiny (Penetapan Peran Dan Implementasi)	47
HARMONI 7 PILAR MERAWAT SEMESTA DI TANAH WALI	53
A. Pemerintah (Mengelola Konflik Investasi dan Konservasi)	54
B. Akademisi (Mengubah Tridharma Menjadi Solusi Nyata).....	57
C. Komunitas (Menjadi Muhtasib Pembangunan dan Penggagas Ijtihad Lingkungan)	60
D. Dunia Usaha (Melampaui Filantropi, Mewujudkan Muamalah Tanpa Fasad)	62
E. Media (Membangun Jurnalisme Advokasi untuk Lingkungan).....	65
F. Tokoh Masyarakat, Agama dan Budaya	69
G. Generasi Muda/Milenial (Transformasi Aktivisme Kaum Muda)	73

GERAKAN MELAWAN KRISIS IKLIM DI CIREBON	79
A. Peta Jalan Kolaborasi di Cirebon	80
B. Garis Besar Edukasi Perubahan Iklim Kontekstual	86
C. Arsitektur Implementasi (Membagi Peran, Menyatukan Visi)	91
KEBERLANJUTAN SINERGI UNTUK AKSI PERUBAHAN IKLIM	101
A. Evaluasi dan Tantangan (Menjaga Istiqamah di Tengah Realitas)	102
B. Rekomendasi Kebijakan (Menerjemahkan Sinergi Menjadi Regulasi)	106
C. Hepta Helix Sebagai Ekosistem Ketahanan Sosial Energis	109
DAFTAR PUSTAKA	112
BIOGRAFI PENULIS	115
1. Penulis 1 : Dr. H. Sopidi, MA.	115
2. Penulis 2 : Wahyono, M.Pd	116



KRISIS IKLIM DI PELUPUK MATA CIREBON



**PARADIGMA BARU
PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DALAM ISU
LINGKUNGAN**



MENDESAIN KOLABORASI LINTAS SEKTOR



HARMONI 7 PILAR MERAWAT SEMESTA DI TANAH WALI



GERAKAN MELAWAN KRISIS IKLIM DI CIREBON



KEBERLANJUTAN SINERGI UNTUK AKSI PERUBAHAN IKLIM

DAFTAR PUSTAKA

- (FAO), F. and A. O. of the U. N. (2021). Climate change, agriculture and food security in Indonesia. *FAO*.
<https://doi.org/https://www.fao.org/3/cb7006en/cb7006en.pdf>
- (IPCC), I. P. on C. C. (2022). Climate Change 2022: Impacts, Adaptation and Vulnerability. *Cambridge University Press*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1017/9781009325844>
- (NOAA), N. O. and A. A. (2009). The essential principles of climate literacy. *NOAA Climate Program Office*.
<https://doi.org/https://www.climate.gov/teaching/essential-principles-climate-literacy>
- Ansell & Gash, A., C. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Ardoin A. W.; Roth, N. W.; Holth, D., N. M. . B. (2020). Environmental education outcomes for conservation: A systematic review. *Biological Conservation*, 241, 108228.
<https://doi.org/10.1016/j.biocon.2019.108228>
- Ardoin Bowers, A. W., Roth, N. W., & Holth, D., N. M. (2020). Environmental education outcomes for conservation: A systematic review. *Biological Conservation*, 241, 108228.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.biocon.2019.108228>
- Bank, W. (2021). Climate change and development: An overview. *The World Bank Group*.
<https://doi.org/https://www.worldbank.org/en/topic/climatechange/overview>
- Bason, C. (2018). *Leading public sector innovation: Co-creating for a better society (2nd ed.)*. Policy Press.
- Carayannis & Campbell, D. F., E. G. (2009). Mode 3 and Quadruple Helix: Toward a 21st century fractal innovation ecosystem. *International Journal of Technology Management*, 46(3-4), 201–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.1504/IJTM.2009.023374>

- Cooperrider, D. L., Whitney, D., & Stavros, J. M. (2008). *Appreciative Inquiry handbook for leaders of change (2nd ed.)*. Crown Custom Publishing.
- Etzkowitz & Leydesdorff, L., H. (1995). The Triple Helix--University-industry-government relations: A laboratory for knowledge based economic development. *EASST Review*, 14(1), 14–19.
- Ghaffar, M. A. (2019). Islamic environmental education: A study of an Islamic school in Indonesia. *Journal of Islamic Studies*, 30(2), 236–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/jis/etz004>
- Hidayat, T. (2021). Eco-theology: An Islamic perspective on environmentalism. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 11(1), 123–139. <https://doi.org/10.32350/jitc.11.1.07>
- Klockner, C. A. (2015). The psychology of pro-environmental communication. *International Journal of Communication*, 9, 3406–3425.
- Kretzmann & McKnight, J. L., J. P. (1993). Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets. *ACTA Publications*.
- Kretzmann J. L., J. P. . M. (1993). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. ACTA Publications.
- Krueger, R. A., & Casey, M. A. (2014). *Focus groups: A practical guide for applied research (5th ed.)*. Sage Publications.
- Lee Gjerroe, N., O'Neill, S., & Barnett, J., K. (2020). Climate change education: A systematic review of the literature. *Environmental Education Research*, 26(5), 605–629. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13504622.2020.1750938>
- Marfai Fatchurohman, H., & Cahyadi, A., M. A. (2021). Spatial analysis of coastal vulnerability to sea-level rise in Cirebon, Indonesia. *Estuarine, Coastal and Shelf Science*, 258, 107436. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecss.2021.107436>
- Mariani, M. (2025). Analisis Pemikiran Paulo Freire Tentang Pendidikan Yang Membebaskan. *Adiba: Journal of Education*, 5(2), 299–320.

- Nations, U. (2015). Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development (A/RES/70/1). *United Nations*.
<https://doi.org/https://sdgs.un.org/2030agenda>
- Pahl-Wostl, C. (2019). The role of governance in the transformation towards sustainability. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 39, 1–10.
<https://doi.org/10.1016/j.cosust.2019.05.004>
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). Creating shared value. *Harvard Business Review*, 89(1–2), 62–77.
- Riss, U. V. (2018). The Hepta-Helix Model of innovation. *Global Journal of Research in Engineering*, 18(F1), 1–10.
- Schäfer, M. S. (2012). Online communication on climate change and climate politics: A literature review. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Climate Change*, 3(6), 527–543.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/wcc.191>
- Schlosberg & Collins, L., D. (2014). From environmental to climate justice: Climate change and the discourse of environmental justice. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Climate Change*, 5(3), 359–374. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/wcc.275>
- Sørensen & Torfing, J., E. (2017). Metagovernance of innovative public-private partnerships: A critical empirical analysis. *The American Review of Public Administration*, 47(8), 914–929.
- Sorensen, E., & Torfing, J. (2017). Metagovernance of innovative public-private partnerships: A critical empirical analysis. *The American Review of Public Administration*, 47(8), 914–929.
<https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.1177/0275074016630403>
- Supratman Nuryani, Y., & Mulyani, S., L. H. (2021). Climate change literacy of high school students in Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1806, 12117.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1088/1742-6596/1806/1/012117>

BIOGRAFI PENULIS

Penulis 1 : Dr. H. Sopidi, MA.



lahir di Sumuradem Barat, Kabupaten Indramayu, 02 November 1969, menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di kota yang sama. Setelah lulus dari Sekolah Pendidikan Guru Negeri (SPGN) Indramayu pada tahun 1990, penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Gunung Djati Bandung mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 1990 dan selesai tahun 1994. Program double degree dalam bidang Ilmu Informasi dan Perpustakaan di Fakultas Sastra Universitas Indonesia (UI) Depok, Jakarta, diselesaikan dari tahun 1997-1998. Melanjutkan pendidikan S2 dalam bidang Psikologi Pendidikan Islam di Program Magister Studi Islam (MSI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta diselesaikan dari tahun 2002-2004. Program doktor (S3) di bidang Politik Pendidikan penulis raih di Universitas Negeri Yogyakarta.

Di sela-sela kesibukan mengajar di Pascasarjana dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, suami dari istri tercinta Nurhayati, S.Ag., aktif sebagai Pembina Pramuka dikampusnya mengajar dari tahun 2001-2018. Selama mengajar sebagai dosen di Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon penulis juga aktif diberbagai kegiatan diantaranya, HMI Cirebon Kota, KNPI Kota Cirebon, ICMI Orsat Cirebon, Kahmi Cirebon, Pramuka Kota Cirebon dan Anggota PCNU Kabupaten Cirebon, penulis juga pernah menjabat sebagai anggota KPU Kabupaten Cirebon tahun 2014-2019 dan Ketua KPU Kabupaten Cirebon tahun 2019-2024. Penulis sekarang menjabat sebagai Ketua Umum Kudu Pede Caruban tahun 2024-2029 dan Komite Mitra Pembangunan Kabupaten Indramayu tahun 2025-2030.

Penulis tinggal di Jln. Salam 5 No. 70 RT. 001 RW. 003 Blok Kapling Kepompong, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis 2 : Wahyono, M.Pd



lahir di Cirebon, Jawa Barat. Ia menamatkan pendidikannya mulai Sekolah Dasar tahun 2002 sampai dengan sekolah lanjutan tingkat pertama yaitu Madrasah Tsanawiyah Mafatihul Huda dan lulus pada tahun 2005. Ia kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas yaitu Madrasah Aliyah Mafatihul Huda dan lulus pada tahun 2008. Untuk mewujudkan cita-citanya, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu IAIN syekh Nurjati Cirebon dan lulus tahun 2012 serta berhasil memperoleh predikat cumlaud. Tidak berhenti sampai disini pada tahun 2013, penulis tertarik mendaftar studi S2 dengan melalui beasiswa calon dosen Kemendikbud di Universitas Negeri Malang, pada akhirnya penulis diterima masuk PTN tersebut. Penulis merasakan studi di sana kurang lebih 4 bulan namun penulis tidak melanjutkan karena penulis tidak diterima program beasiswanya sehingga harus mengeluarkan biaya sendiri. Pada tahun 2014 penulis kembali melanjutkan studi S2 nya di kampus yang sama dengan S1 nya yaitu di IAIN syekh Nurjati Cirebon dan lulus pada tahun 2016 dengan predikat sangat memuaskan. Sejak tahun 2016 ini, penulis menikah dengan istri tercinta Cucu Sofiawati dan dikarunia seorang putra bernama Mahran Zain An Najih dan seorang putri bernama Malya Dewanti Najihah. Selama menjadi pelajar dan mahasiswa penulis aktif di kegiatan sosial kemasyarakatan dengan aktif di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan sekarang penulis aktif di Lembaga Pendidikan Maarif NU dan Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Cirebon serta di DPD KNPI Kabupaten Cirebon. Adapun karir penulis yaitu Tenaga Pendamping padat karya Kab. Cirebon (2010), Guru MTs Mafatihul Huda (2012), Staf Lembaga Penelitian IAIN Cirebon (2013), Manajer Kota Bimbel BPUN Mata Air (2014-2016), Tim Jurnal Program Pascasarjana IAIN Cirebon (2015),

Dosen Tidak Tetap STID Albiruni Babakan Ciwaringin (2016), Dosen Tidak Tetap IAI Cirebon (2016-sekarang), Asisten Tenaga Ahli Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan transmigrasi (2017), Koordinator SSR/Region Program TB Global Fund (2018-2020) dan sekarang menjadi Dosen Tetap sekaligus menjadi Kepala Pusat Bimbingan Karir di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di media cetak dan sampai sekarang, penulis aktif di beberapa jurnal diantaranya Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) di MTs Mafatihul Huda Cirebon (2019), Moderasi Beragama di Kalangan Pemimpin Muda (studi Kasus Mahasiswa pada Perguruan Tinggi di Cirebon) (2021), Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pegagan Kidul Cirebon (2021), Pengelolaan Pendidikan Pesantren dalam Menghadapi Tantangan dan Hambatan di Masa Modern (2021), Curriculum Management In Developing Learners Nobel Character At Pesantren Al-Ikhlaash Kanggraksan Cirebon (2021), Implementasi Manajemen Kurikulum Madrasah sebagai upaya Perbaikan Karakter Peserta Didik di MI Hidayatul Muftadiin Cirebon (2022), Implementasi Pengelolaan Kurikulum Pembelajaran Mandiri di SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon (2023), Integrasi Nilai-nilai Persaudaraan dalam Konsep Pendidikan Islam Badiuzzaman Said Nursi (2023), Penerapan Teknologi Informasi dalam Manajemen Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang (2023), Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qura Di Pondok Pesantren Riyadhushsholihin Buntet Pesantren Cirebon(2023), Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Berbasis Madrasah (2024), The Role of Public Relations Management in Increasing the Number of New Santri at An-Nidhom Islamic Boarding School Cirebon City (2024), Optimalisasi Manajemen Boarding School dalam Mengembangkan Karakter Santri (2025), Implementation of Talent Mapping Through the IKIGAI Concept Self-Assessment System of Human Resources Competencies in Welcoming Indonesia Gold 2045 (2025), Transforming Educational Leadership: Efforts of the Principal in Enhancing Staff Professionalism at Raudlatul Athfal An-Nawa 3 Cirebon (2025). Penulis juga beberapa kali menerbitkan buku seperti Wawasan Manajemen Pendidikan Islam

(2022), Pengantar Manajemen (2023), Manajemen Peningkatan Mutu di Sekolah Dasar (2023), Pengantar Profesi Kependidikan (2024), Konsep Dasar Manajemen Pendidikan (2024), Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan dan Public Relation (2024), Perencanaan dan Metode Pengajaran (2025), Manajemen Inovasi Pendidikan Best Practices Menghadapi Tantangan Perubahan (2025). Selain menulis, penulis juga terlibat beberapa kali dalam mengikuti kegiatan ilmiah diantaranya Peserta International Conference Elementary Education 2017 In Short Internship Program, Singapura dan Malaysia (2017), Peserta Webinar Nasional: Pembelajaran Daring pada Era New Normal (2020), Peserta Webinar Nasional: PTKI: Menjawab Tantangan Kampus Merdeka (2020), Peserta Webinar Internasional: The Road To Mecca With Dr. Amin Abdullah (2021), Peserta Webinar Internasional: Madrasahs Contribution In Religious Harmoni: Cross-Cultural Religious Approach (2021), Peserta Webinar Internasional: Pendidikan Agama dan Lintas Agama untuk Masyarakat Majemuk yang Damai (2021), Peserta Webinar Nasional: Pendidikan Karakter Era Digital (2021), Peserta Webinar Nasional: Membenahi Mutu Pendidikan selama Pandemi Covid 19 (2021), Peserta Webinar Nasional: Menyiapkan Generasi Emas Indonesia 2045 (2021), Peserta Webinar Internasional: Visi Pendidikan UNESCO dan Peran Madrasah dalam Mengkokohkan Solidaritas Manusia (2022), Konferensi Internasional Memperkuat Kebebasan dan Toleransi Beragama melalui Literasi Keagamaan Lintas Budaya (2022), Cross Cultural Religious Literacy For Countering Religious Extremism: Answering The Cair,s Message (2022), Religious and Interfaith Education For a Peaceful Plural Society (2022), Webinar Internasional Pendidikan Pancasila dan Tantangan Kohesi Sosial dalam Masyarakat Plural Masa Kini (2023), Webinar Internasional Perspektif Global dalam Memerangi Intoleransi dan Diskriminasi (2023), Webinar Internasional Sumpah Pemuda dan Literasi Keagamaan Lintas Budaya (2023), Peserta kegiatan ICCN Summit 2023 di Universitas Mataram Lombok (2023), Peserta Internasional Konferensi On Cross-Cultural Religious Literacy Multi-faith Collaborations in an Inclusive Society (2024), Peserta Webinar Internasional Cross Cultural Religious Literacy in ASEAN Community (2024), Peserta Webinar Internasional Pancasila

dan Literasi Keagamaan Lintas Budaya dalam Memperkukuh Masyarakat yang Inklusif dan Kohesif (2024), Peserta Webinar Internasional Merayakan Keberagaman Agama Kebahagiaan untuk Semua (2024), Peserta Webinar Internasional Menata Kata, Menebarkan Cinta: Mempromosikan Kolaborasi Lintas Iman dalam Melawan Ujaran Kebencian (2025), Peserta Webinar Internasional Perempuan dan Pendidik sebagai Pilar Perdamaian: Kesetaraan Gender dalam Membangun Kohesi Sosial (2025), dan beberapa kegiatan ilmiah lainnya. Selama ini penulis juga aktif menjadi narasumber berbagai kegiatan yang ada.

SINOPSIS

Perubahan iklim bukan lagi sekadar isu lingkungan global yang jauh di awang-awang, melainkan ancaman nyata yang mengetuk pintu rumah kita terutama bagi masyarakat di wilayah pesisir seperti Kabupaten Cirebon. Banjir rob yang kian meninggi, cuaca tak menentu, hingga degradasi lingkungan adalah alarm bahaya yang menuntut respons segera. Namun, upaya penanggulangan sering kali berjalan sendiri-sendiri, parsial, dan kehilangan daya gedornya.

Buku ini hadir menawarkan sebuah peta jalan baru: Sinergi. Melalui pendekatan yang komprehensif, penulis menguraikan bagaimana kekuatan kolaborasi lintas sektor atau yang dikenal sebagai model Hepta Helix dapat menjadi kunci jawaban dalam membangun ketahanan iklim. Buku ini tidak hanya berbicara teori, tetapi membedah praktik nyata bagaimana menyatukan tujuh kekuatan elemen masyarakat: pemerintah, akademisi, dunia usaha, komunitas, media, hingga peran vital tokoh agama (Kyai) dan semangat inovatif kaum muda.

Di dalamnya, pembaca akan diajak menyelami strategi edukasi perubahan iklim yang unik karena berbasis pada kearifan lokal dan nilai-nilai religius, serta menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Alih-alih melihat masyarakat sebagai korban yang tidak berdaya, buku ini justru menggali potensi dan aset yang mereka miliki untuk bangkit melawan krisis iklim.

"The Power of Synergy for Climate Action" adalah bacaan wajib bagi akademisi, pembuat kebijakan, aktivis lingkungan, hingga masyarakat umum yang percaya bahwa menyelamatkan bumi tidak bisa dilakukan sendirian. Ini adalah sebuah manifesto bahwa ketika kita duduk satu meja dan merajut kolaborasi, tidak ada gelombang pasang yang terlalu tinggi untuk kita hadapi bersama.

